

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan suatu pasar modal negara Indonesia yang sangat berkontribusi salah satunya yaitu sebagai sarana dalam berinvestasi, dan menjadi alternatif melakukan penanaman modal. Suatu perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mengakomodasi dalam mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* artinya suatu upaya penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat yang kegiatannya dilandani dengan peraturan perundang-undangan dalam pasar modal juga dengan peraturan pelaksanaannya.<sup>1</sup>

Farmasi merupakan gabungan antara ilmu kimia dan juga ilmu kesehatan yang di dalamnya mendalami dan menganalisis tata cara dalam menyediakan obat sehingga bisa menjadi obat yang dapat menyembuhkan penyakit. Farmasi juga mendalami dalam hal pengembangan ilmu juga teknologi produksi obat-obatan dalam bentuk sediaan yang berguna untuk penyembuhan pasien.<sup>2</sup> Maka dari itu, perusahaan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu perusahaan sebagai penyedia obat guna menyembuhkan pasien di Indonesia.

Dalam penelitian ini, periode tahun industri farmasi yang diambil oleh peneliti yaitu selama 4 tahun dari tahun 2019-2022. Sampel sebanyak 13 perusahaan farmasi yang *listing* di BEI dan memenuhi syarat pemilihan sampel. Jadi total objek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 52 data. Adapun 13 perusahaan sampel sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Saleh Basir and M Fakhruddin, *Aksi Korporasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005). hal. 28.

<sup>2</sup> Rini Inggriani, *Kuliah Jurusan Apa? Jurusan Farmasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016). hal. 30.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	PRIM	Royal Prima Tbk.
5	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PEHA	Phapros Tbk.
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
13	TSCP	Tempo Scan Pacific Tbk.

## B. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna menggambarkan serta menganalisis terkait pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen *prudence accounting*.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis dengan melakukan pengelompokan keseluruhan data penelitian yang diinterpretasikan dan dianalisis dengan melihat nilai *mean*, maksimum, minimum, standar deviasi dan median dari sampel. Tabel berikut merupakan analisis deskriptif terkait variabel penelitian.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	PA	DK	UP	GO	P
Mean	-0.004462	4.538462	28.79983	2.966511	0.092623
Median	-0.009306	4.000000	28.81619	1.925566	0.083500
Maximum	0.302445	8.000000	30.93576	10.56403	0.309900
Minimum	-0.287278	2.000000	26.15513	0.105954	0.000900
Std. Dev.	0.101268	1.862547	1.230297	2.518703	0.072403
Skewness	0.267702	0.269908	-0.123151	1.003978	0.897003
Kurtosis	4.670882	2.016968	2.356312	3.208404	3.639948
Jarque-Bera	6.670095	2.725134	1.029163	8.829855	7.860652
Probability	0.035613	0.256003	0.597751	0.012095	0.019637
Sum	-0.232045	236.0000	1497.591	154.2585	4.816418
Sum Sq. Dev.	0.523020	176.9231	77.19520	323.5371	0.267352
Observations	52	52	52	52	52

Sumber: Output Eviews 12 diolah

**a. Variabel Dependen (*Prudence Accounting*)**

Variabel *prudence accounting* berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 52 sampel, menunjukkan bahwa pada variabel *prudence accounting* terdapat nilai minimum sebesar -0,287278 oleh perusahaan IRRA pada tahun 2021, artinya perusahaan IRRA pada tahun 2021 semakin menekankan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. dan nilai maksimum sebesar 0,302445 oleh perusahaan SCPI pada tahun 2021 hal itu menunjukkan perusahaan SCPI pada tahun tersebut tidak menekankan penggunaan prinsip *prudence* dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) -0,004462, dengan standar deviasi senilai 0,101268 Jika angka rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, menggambarkan simpangan data penelitian yang besar.

**b. Variabel Independen**

**1) Ukuran dewan komisaris**

Variabel ukuran dewan komisaris berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 52 sampel, menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8. Karena dalam suatu perusahaan atau persero sekurang-kurangnya ada 2 anggota dewan komisaris. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) 4,538462, dengan standar deviasi senilai 1,862547. Jika angka rata-rata lebih besar dari standar

deviasi, menggambarkan simpangan data penelitian relatif kecil.

## 2) Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 52 sampel, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 26,15513 oleh perusahaan PYFA pada tahun 2019 dan 2020 dan nilai maksimum sebesar 30,94 oleh perusahaan KLBF pada tahun 2022. Artinya kalbe farma merupakan perusahaan terbesar dalam sektor farmasi sedangkan PYFA merupakan perusahaan dengan ukuran terkecil di sub sektor farmasi. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) 28,79983 dengan standar deviasi senilai 1,230297. Jika angka rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menggambarkan simpangan data penelitian relatif kecil.

## 3) *Growth opportunity*

Variabel *growth opportunity* berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 52 sampel, menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar 0,105954 oleh perusahaan PYFA pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 10,56403 oleh perusahaan IRRA pada tahun 2020 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi dengan peluang investasi tertinggi yaitu pada perusahaan PYFA pada tahun 2022. Nilai standar deviasi senilai 2,518703. Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) 2,966511. Jika angka rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menggambarkan simpangan data penelitian relatif kecil.

## 4) Profitabilitas

Variabel profitabilitas berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari 52 sampel, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000900 oleh perusahaan KAEF pada tahun 2019-2020 dan nilai maksimum sebesar 0,309900 oleh perusahaan SIDO pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa pada sektor farmasi perusahaan SIDO mampu menghasilkan laba terbesar yaitu sebesar 30% dari total asset yang dimiliki perusahaan, sedangkan perusahaan KAEF merupakan perusahaan yang mampu memperoleh laba dengan nilai terendah yaitu 0,09%. Nilai rata-rata (*mean*) 0,092623 dengan standar deviasi senilai 0,072403. Jika

angka rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menggambarkan simpangan data penelitian relatif kecil.

## 2. Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi

Pengujian model estimasi pada penelitian dengan menggunakan data panel dilakukan guna memilih salah satu model yang sesuai dan efisien diantara tiga model estimasi. Uji model estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara agar memperoleh metode yang tepat yang akan dipakai peneliti. Tiga model uji yang dilakukan dalam pemilihan model estimasi, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

### a. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih metode yang akan digunakan dengan membandingkan antara *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM).

Terdapat dua hipotesis dalam melakukan uji chow.  $H_0$  yaitu ketika nilai dari probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 maka *common effect model* (CEM) lebih efektif untuk digunakan dalam penelitian. Sementara  $H_1$  yaitu ketika nilai dari probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 maka *fixed effect model* (FEM) lebih efektif untuk digunakan dalam penelitian.

Pada uji chow model regresi yang digunakan yaitu menggunakan *fixed effect model*. Model *fixed effect* mmpkirakan bahwa koefisien regresi ialah konsisten antara perusahaan dan waktu. *Model fixed effect random* melakukan perkiraan data panel dengan menggunakan *variabel dummy* yang biasa disebut dengan (*Least Square Dummy Variable*) LSDV. Berikut merupakan hasil estimasi regresi dengan *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: PA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/19/23 Time: 09:38  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.779025	1.339015	1.328608	0.1926
DK	0.006341	0.023536	0.269407	0.7892
UP	-0.063443	0.047454	-1.336943	0.1899
GO	0.027898	0.012650	2.205412	0.0341
P	-0.734342	0.401064	-1.830986	0.0756

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.492873	Mean dependent var	-0.004462
Adjusted R-squared	0.261043	S.D. dependent var	0.101268
S.E. of regression	0.087053	Akaike info criterion	-1.786649
Sum squared resid	0.265238	Schwarz criterion	-1.148743
Log likelihood	63.45288	Hannan-Quinn criter.	-1.542091
F-statistic	2.126011	Durbin-Watson stat	3.408539
Prob(F-statistic)	0.030938		

Sumber: Output Eviews 12 diolah

**Tabel 4.4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.724017	(12,35)	0.0104
Cross-section Chi-square	34.297320	12	0.0006

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai probabilitas sebesar 0,0104 yang berarti terjadi penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect model (FEM)*.

**b. Uji Hausman**

Uji hausman merupakan tahap kedua dalam uji pemilihan model estimasi, uji ini digunakan untuk

membandingkan antara *fixed effect model* (FEM) dengan *Random effect model* (REM).

Jika nilai probabilitas dari uji hausman lebih besar dari nilai 0,05 maka H0 diterima, artinya model yang lebih baik dan sesuai yaitu *Random effect model* (REM). Namun jika nilai dari probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 maka H1 diterima, dan model yang lebih baik digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM).

Pada uji hausman model regresi yang digunakan yaitu model *random effect model* (REM). Pada *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* dari masing-masing sampel penelitian. *random effect model* mampu menghilangkan adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji estimasi dengan *random effect model*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Random Effect Model**

Dependent Variable: PA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/19/23 Time: 09:40  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 52  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196460	0.437170	0.449389	0.6552
DK	0.004202	0.010635	0.395142	0.6945
UP	-0.006968	0.016071	-0.433601	0.6666
GO	0.006171	0.007192	0.858027	0.3952
P	-0.406879	0.248826	-1.635197	0.1087

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.038369	0.1627
Idiosyncratic random		0.087053	0.8373

Weighted Statistics			
R-squared	0.046925	Mean dependent var	-0.003347
Adjusted R-squared	-0.034188	S.D. dependent var	0.094159
S.E. of regression	0.095755	Sum squared resid	0.430946
F-statistic	0.578513	Durbin-Watson stat	2.503272
Prob(F-statistic)	0.679630		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.000725	Mean dependent var	-0.004462
Sum squared resid	0.523399	Durbin-Watson stat	2.061094

Sumber: Output Eviews 12 diolah

**Tabel 4.6 Hasil Uji hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.866362	4	0.0077

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Berdasarkan hasil uji hausman dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0077 yang berarti terjadi penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan model yang lebih tepat digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM). Hasil pada uji *chow* dan *hausman* menunjukkan bahwa model yang sesuai yaitu menggunakan *fixed effect model* (FEM), sehingga uji *lagrange multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan.

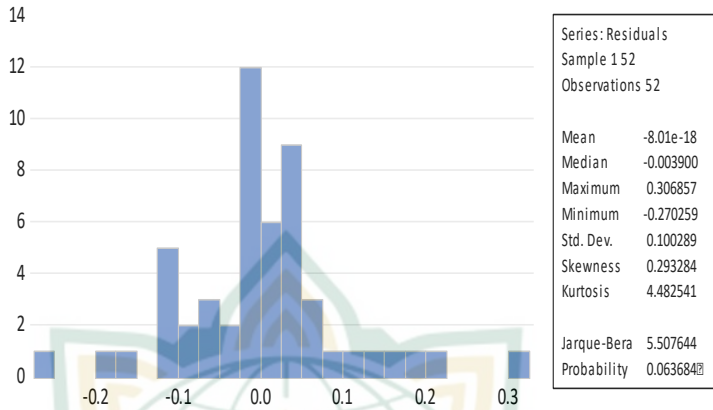
**3. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan guna melihat variabel dependen dan independen dari model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memerlukan data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian statistic yang dapat dilakukan salah satunya dengan uji normalitas residual yaitu dengan membandingkan antara *p value* dari hasil uji yang diperoleh melalui uji normalitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pada penelitian ini menggunakan uji *Jaque-Bera* dimana data dinyatakan terdistribusi normal jika hasil perhitungan uji normalitas  $> 0,05$  demikian pula sebaliknya.



**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviews 12 diolah

Hasil uji normalitas pada dua model, diketahui nilai *p value* dari nilai uji *Jaque-Bera* sebesar 5,508 dengan probabilitas senilai 0,06 yang artinya > dari signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel yang digunakan terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melakukan uji pada model regresi adakah mengalami korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Pada model penelitian, diharapkan tidak terjadi bias dan hubungan yang saling berpengaruh antar variabel bebas. Jika hasil uji dari multikolinieritas menghasilkan angka koefisien korelasi < 0,85 menandakan tidak adanya nilai korelasi yang tinggi atau tidak terdapat multikolinieritas.<sup>3</sup> Tabel berikut hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas**

	DK	UP	GO	P
DK	1	0.60962162...	0.12771451...	0.21033044...
UP	0.60962162...	1	0.08318361...	0.06666686...
GO	0.12771451...	0.08318361...	1	0.60358460...
P	0.21033044...	0.06666686...	0.60358460...	1

Sumber: Output Eviews 12 diolah

<sup>3</sup> Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*.

Hasil perhitungan multikolinieritas pada penelitian ini, nilai tolerance menunjukkan keseluruhan dari nilai tiap variabel bebas. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat nilai variabel penelitian yang  $> 0,85$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas antara variabel individu dengan variabel individu yang lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas yaitu apabila *variance residual* dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tidak sama. Untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan maka dilakukan uji heteroskedastisitas, peneliti memakai uji *Harvey* dalam melakukan uji heteroskedastisitas. *Harvey* merupakan uji signifikansi statistik, Apabila nilai  $r > 0,05$  artinya tidak adanya heteroskedastisitas, namun apabila nilai  $r < 0,05$  berarti terdapat adanya heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.845262	Prob. F(4,47)	0.5037
Obs*R-squared	3.489694	Prob. Chi-Square(4)	0.4794
Scaled explained SS	4.942889	Prob. Chi-Square(4)	0.2932

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.11 nilai signifikansi sebesar 0,5037 artinya  $>$  nilai signifikan 0,05. Dapat disimpulkan dari hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**4. Uji Regresi Data panel**

Hasil uji regresi data panel dipakai untuk menilai besarnya jumlah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu X1 (ukuran dewan komisaris), X2 (ukuran perusahaan), X3 (*growth opportunity*), dan X4 (*profitabilitas*) terhadap variabel Y (*prudence accounting*).

**Tabel 4.12 Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.033557	0.024796	41.68187	0.0000
DK	0.029860	0.018586	1.606624	0.1148
UP	0.007368	0.002657	2.772956	0.0079
GO	0.006923	0.003207	2.159044	0.0360
P	-0.071011	0.032820	-2.163664	0.0356

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Berdasarkan uji koefisien regresi data panel pada table 4.12 diatas, maka persamaan analisis regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DK_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 GO_{it} + \beta_4 P_{it} + e_{it}$$

$$Y = 1,034 + 0,0299 DK + 0,0074 UP + 0,0069 GO - 0,071 P + e$$

Keterangan :

Y : *Accounting prudence*

α : Konstanta

i : Data *cross section* (data perusahaan)

t : Data *time series* (data periode waktu penelitian)

β<sub>1</sub> : Koefisien ukuran dewan komisaris

UD : Ukuran dewan komisaris

β<sub>2</sub> : Koefisien ukuran perusahaan

UP : Ukuran perusahaan

β<sub>3</sub> : Koefisien *growth opportunity*

GO : *Growth opportunity*

β<sub>4</sub> : Koefisien profitabilitas

P : Profitabilitas

e : Standar error (Residual)

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta pada regresi linier berganda sebesar 1,034 dengan perolehan tingkat dari koefisien regresi panel tersebut, yaitu:

- Koefisien ukuran dewan komisaris adalah 0,0299, artinya apabila variabel ukuran dewan komisaris (X1) mengalami penambahan 1 maka *accounting prudence* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0299.
- Koefisien ukuran perusahaan adalah 0,0074 artinya apabila variabel ukuran perusahaan (X3) mengalami penambahan 1 maka *accounting prudence* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0074.

- c. Koefisien *growth opportunity* adalah 0,0069, artinya apabila variabel *growth opportunity* (X4) mengalami penambahan 1 maka *accounting prudence* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0069.
- d. Koefisien profitabilitas adalah -0,071. artinya apabila variabel profitabilitas (X5) mengalami penambahan 1 maka *accounting prudence* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,071.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan guna mengukur besarnya kontribusi dari variabel bebas (*independen*) yang diteliti terhadap variabel terikat (*dependen*). Apabila semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan peneliti menggunakan *R Square*, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. *Output* hasil perhitungan koefisien determinasi model I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.537238	Mean dependent var	0.994087
Adjusted R-squared	0.497854	S.D. dependent var	0.011187
S.E. of regression	0.007927	Akaike info criterion	-6.745783
Sum squared resid	0.002954	Schwarz criterion	-6.558163
Log likelihood	180.3903	Hannan-Quinn criter.	-6.673854
F-statistic	13.64101	Durbin-Watson stat	0.577033
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	2.403354
Prob(Wald F-statistic)	0.062927		

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas bahwa nilai *R Square* pada persamaannya sebesar 0,54 artinya jika dalam presentase sebesar 87% Maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat *Accounting prudence* sebesar 54% Sedangkan sejumlah 46% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini uji F dipakai guna menilai apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau

nilai  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak. Tabel distribusi F yakni  $df (n1) = k$  serta  $df (n2) = n-k-1$ . Maka  $f$  table didapat dari  $df (n1) = 4$  sedangkan  $df (n2) = 52-4-1$  dan memiliki signifikansi 5% yaitu sebesar 2,30.

**Tabel 4.14 hasil Uji F**

R-squared	0.537238	Mean dependent var	0.994087
Adjusted R-squared	0.497854	S.D. dependent var	0.011187
S.E. of regression	0.007927	Akaike info criterion	-6.745783
Sum squared resid	0.002954	Schwarz criterion	-6.558163
Log likelihood	180.3903	Hannan-Quinn criter.	-6.673854
F-statistic	13.64101	Durbin-Watson stat	0.577033
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	2.403354
Prob(Wald F-statistic)	0.062927		

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.14 diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  senilai 13,641 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (13,641 > 2,25)$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *accounting prudence*.

**c. Uji Statistik T (Parsial)**

Uji statistik t digunakan guna mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas secara masing-masing menjelaskan variabel terikat. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji statistik t adalah:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dilihat tabel distribusi t menggunakan tingkat kebebasan  $(df)=n-k$ , sehingga  $df=(52-4)$  ataupun memiliki tingkat kebebasan 48 dan signifikansi 0,05. Maka  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,67722. Berikut hasil  $t_{\text{hitung}}$  pada tabel berikut:

Tabel 4.15 hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.033557	0.024796	41.68187	0.0000
DK	0.029860	0.018586	1.606624	0.1148
UP	0.007368	0.002657	2.772956	0.0079
GO	0.006923	0.003207	2.159044	0.0360
P	-0.071011	0.032820	-2.163664	0.0356

Sumber: Output Eviews 12 diolah

Dari perhitungan pada tabel 4.15, sehingga dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *prudence*.  
 Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan sebesar 1,606624 dan nilai signifikansi senilai 0,1148. Maka  $H_0$  diterima dikarenakan  $t_{hitung} 1,606624 < t_{tabel} (df=48)$  sebesar 1,677 dan nilai signifikansinya  $0,1148 > 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan variabel bebas ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *prudence*.
- 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *prudence*.  
 Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan sebesar 2,773 dan nilai signifikansi senilai 0,0079. Maka  $H_2$  diterima dikarenakan  $t_{hitung} 2,773 > t_{tabel} (df=48)$  sebesar 1,677 dan nilai signifikansinya  $0,0079 < 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *prudence*.
- 3) Pengaruh *growth opportunity* terhadap *prudence*.  
 Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan sebesar 2,159 dan nilai signifikansi senilai 0,0360. Maka  $H_3$  diterima dikarenakan  $t_{hitung} 2,159 > t_{tabel} (df=48)$  sebesar 1,677 dan nilai signifikansinya  $0,0360 < 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *prudence*.
- 4) Pengaruh profitabilitas terhadap *prudence*.  
 Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan sebesar -2,164 dan nilai signifikansi senilai 0,0356. Maka  $H_4$  diterima dikarenakan nilai signifikansinya  $0,0356 < 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *prudence*.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Prudence*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yakni pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *prudence* akuntansi menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,606624 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,1148 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Ukuran dewan komisaris yaitu keseluruhan anggota yang menjalankan tugas perusahaan.<sup>4</sup> Berdasarkan teori *agency* dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan guna memberikan arahan dan juga petunjuk dalam pengelolaan perusahaan. Dan berdasarkan teori akuntansi positif hipotesis rencana bonus manajemen tentunya akan bersikap *opportunistik* dalam pencatatan keuntungan agar dapat memperoleh kompensasi yang tinggi.<sup>5</sup> Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris tidak menjadikan manajemen atau suatu entitas semakin menerapkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *prudence accounting* pada perusahaan farmasi.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *prudence*, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Duellman yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kehati-hatian.<sup>6</sup> Penelitian serupa oleh Meisy dan Sekar Mayangsari menyatakan *prudence* tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris secara substansial, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris dalam suatu korporasi tidak terlalu mempengaruhi penggunaan *prudence*.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. ed. Musfialdi, *Pustaka Sahila Yogyakarta*, Cetakan 1, vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016). hal. 67

<sup>5</sup> Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*.

<sup>6</sup> A.S., & Duellman, S., "Accounting Conservatism and Board of Director characteristics: An Empirical Analysis."

<sup>7</sup> Meisy and Mayangsari, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence," 2022.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Prudence*

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yakni pengaruh ukuran perusahaan terhadap *prudence* akuntansi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,773 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,0079, hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *prudence*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan.<sup>8</sup> Besarnya perusahaan menentukan besarnya biaya politis yang dikenakan. Teori akuntansi positif hipotesis *political cost hypothesis* juga menggambarkan bahwa biaya politis yang dikenakan akan lebih besar jika perusahaannya besar. Untuk mengurangi biaya politis tentunya perusahaan sangat berhati-hati dalam pelaporan keuangan terutama dalam hal pencatatan laba, guna meminimalkan perolehan laba tentunya dengan semakin menekankan prinsip *prudence accounting*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence accounting* pada perusahaan farmasi.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Ma'rifatul Usbah & Primasari memaparkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *prudence*.<sup>9</sup> Penelitian Christine Rahardja & Herawaty menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.<sup>10</sup> penelitian serupa oleh Dirvi & Imam juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence*.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> tamara oca, "Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER) Earning per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham."

<sup>9</sup> M, & Primasari N, S, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI."

<sup>10</sup> Rahardja, vinola herawaty, "Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi."

<sup>11</sup> Abbas and Hidayat, "Determinant Signaling Dan Prudence Accounting."



### 3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap *Prudence*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yakni pengaruh *growth opportunity* terhadap *prudence* akuntansi menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,159 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,00360 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *prudence*.

*Growth opportunity* adalah peluang tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan.<sup>12</sup> Berdasarkan teori *agency*, ketika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, maka *principal* akan memperketat pengawasan dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam hal keuangan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menjadikan manajer lebih menekankan *prudence* dengan memperkecil keuntungan perusahaan guna mencukupi keperluan investasi. Kesempatan berkembangnya perusahaan memerlukan dana yang cukup besar dimasa yang akan datang, sehingga laba diminimalkan untuk kebutuhan dana investasi perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan adanya sikap *opportunistik* guna meningkatkan kompensasi yang diperoleh manajer dapat dicegah dengan prinsip *prudence* dalam pencatatan laba, guna mendanai perusahaan di waktu yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel *growth opportunity* berpengaruh terhadap *prudence*, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawli, dkk menyatakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *prudence*.<sup>13</sup> Penelitian lain dari Ma'rifatul Usbah & Niken menyatakan *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> A., A. Sabeni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3) (2013): 123-132.

<sup>13</sup> Ali, Lasdi, and Mokoginta, "Tax Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities, and Prudence Accounting."

<sup>14</sup> Usbah and Primasari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Prudence Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI."

#### 4. Pengaruh profitabilitas terhadap *Prudence*

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yakni pengaruh profitabilitas terhadap *prudence* akuntansi menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,0356 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *prudence*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, Jika laba perusahaan tinggi, kompensasi yang diberikan kepada pemegang saham akan semakin tinggi, biaya pajak yang ditanggung juga tinggi, sehingga semakin tingginya keuntungan perusahaan semakin tingginya penerapan prinsip *prudence* atau kehati-hatian utamanya dalam pelaporan keuangan perusahaan.<sup>15</sup>

Teori akuntansi positif hipotesis *political cost hypothesis* juga menggambarkan bahwa biaya politis yang dikenakan akan lebih besar ketika perolehan labanya tinggi, perolehan laba yang tinggi menjadikan kewajiban perusahaan juga lebih besar. Sehingga semakin tinggi laba perusahaan akan semakin menekankan prinsip *prudence accounting* dalam penyajian laporan keuangan guna meminimalkan biaya politis perusahaan..

Berdasarkan bukti penemuan pada penelitian yang telah dilakukan variabel Hasil penelitian Siti Khaira & Africano menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *prudence*.<sup>16</sup> Luluk & Majidah menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Khaira and Africano, "PENGARUH CASH FLOW OPERATION DAN PROFITABILITY TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET ( STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2014 )."

<sup>16</sup> Khaira and Africano. *STMK GI MDP*, 2014, [www.stie-mdp.ac.id](http://www.stie-mdp.ac.id).

<sup>17</sup> Pratidina, "PENGARUH PROFITABILITAS , KESULITAN KEUANGAN , LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AKUNTANSI PRUDENCE ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ) THE EFFECT OF PROFITABILITY , FINA."